

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur kesuksesan bangsa di masa depan. Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat menentukan masa depan dan arah hidupnya. Proses pendidikan akan berlangsung secara optimal dan mencapai tujuannya jika diperlakukan secara profesional oleh tenaga pendidik yang memiliki keprofesionalan di bidang pendidikan. Pendidikan yang baik akan membantu anak bangsa untuk meraih masa depan yang gemilang.

Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Tugas utama seorang guru tidak sekedar mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran.

Pada abad 21 sesuai dengan UUD No 14 tahun 2005 yang mengatakan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam mendapatkan 4 kompetensi guru tersebut maka seorang guru harus terlebih dahulu mengikuti pendidikan profesi seorang guru.

Kompetensi ialah kemampuan seseorang yang menjadikan seseorang tersebut berkompeten dalam bidang tertentu. Kualifikasi yang harus dimiliki seorang guru dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, yaitu “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Kompetensi guru diperlukan untuk menjalankan fungsi profesi, yaitu dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, tidak hanya sekedar mempelajari keterampilan mengajar, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku pendidikan tersebut didukung oleh berbagai aspek, seperti menguasai bahan pelajaran, teori-teori kependidikan, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai, sikap dan kepribadian.

Seorang guru yang baik harus paham apa yang menjadi tujuan utama dalam profesi yang dilakukannya. Setiap profesi yang dijalani semua orang memerlukan berbagai kompetensi yang harus dimiliki. Begitu juga dengan profesi seorang guru yang mana harus memiliki berbagai kompetensi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan menjadikan guru lebih

profesional dalam profesi yang dijalannya. Karena guru yang profesional bisa memberikan kualitas yang terbaik dalam pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang paling penting ialah kompetensi profesional guru, karena kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam baik itu struktur pembelajaran, konsep pembelajaran dan pola pikir keilmuannya. Dengan kompetensi profesional seorang guru dapat menciptakan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih kondusif, efektif, efisien, kreatif dan menyenangkan.

Kompetensi profesional menggambarkan bahwa seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi dan memberikan pelayanan yang maksimal terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Guru mampu memahami dan menerapkan landasan kependidikan, mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan mata pelajaran yang diampunya, mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar, serta mampu melaksanakan program pembelajaran yang telah dirancang, melakukan evaluasi dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Mulyasa dalam Tukiran Taniredja, dkk : 2011). Dengan penguasaan kompetensi profesional guru dapat memberikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan keraguan didalam setiap proses pembelajaran.

Dengan kompetensi profesional diharapkan seorang guru dapat mengarahkan pelajaran dengan baik, mampu mengambil perhatian siswa dengan

cara memberikan semangat, arahan dan juga penghargaan agar pembelajaran berlangsung efektif khususnya pada mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, serta menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan (Depdiknas, 2003:6). Materi yang terkandung dalam pembelajaran sejarah diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam mengenal nilai-nilai kebangsaan yang dipertahankan dan disesuaikan dengan masa kini dan dikembangkan dimasa yang akan datang. Namun, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar merupakan sebuah usaha yang disadari oleh seorang guru untuk menimbulkan keinginan pada diri peserta didik yang dapat meningkatkan aktivitas kearah tujuan belajar (Risk dalam Wahyudi Nur Nasution: 2018). Apabila motivasi belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar juga akan meningkat. Berhasil atau tidaknya membangkitkan motivasi dalam proses pembelajaran bergantung bagaimana cara guru menerapkan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran. Sehingga, guru harus selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya untuk dapat menjalankan tugasnya secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa di SMAN 1 Pegajahan terkait kompetensi yang harus dikuasi oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka di dapatkan data bahwa ada kendala dalam kompetensi guru pada mata pelajaran

sejarah. Dimana selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, terdapat salah satu guru mata pelajaran sejarah yang hanya memberikan tugas berupa catatan dan tidak menjelaskan isi materi kepada peserta didiknya. Sehingga hal ini membuat tujuan pembelajaran sejarah tidak tercapai dan membuat motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah sangat rendah. Hal ini terlihat ketika jam mata pelajaran sejarah akan berlangsung siswa banyak yang mengeluh dengan mengungkapkan bahwa mata pelajaran sejarah sangat membosankan. Kurangnya interaksi positif yang dibangun antara guru dengan peserta didik, membuat interaksi antara peserta didik dengan guru sejarah selama jam mata pelajaran berlangsung tidak terjadi dengan baik. Artinya, sikap dan aktivitas belajar yang diharapkan peserta didik tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa guru sejarah belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional secara maksimal sehingga tidak menimbulkan motivasi belajar dalam diri peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran sejarah.

Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan sistem pembelajaran agar berjalan dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Karena kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya bergantung pada penampilan guru yang menarik, tetapi juga bagaimana seorang guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang akan membuat peserta didik merasa nyaman dengan gurunya sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar di dalam diri peserta didik. Guru perlu menunjukkan sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul *“Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pegajahan”*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Pegajahan
2. Metode mengajar guru sejarah di SMAN 1 Pegajahan kurang menarik
3. Hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini dibatasi pada *“Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pegajahan”*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas rumusan permasalahan penelitian ini yaitu: *“Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pegajahan?”*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di Negeri 1 Pegajahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan penguasaan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik guna menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna meraih hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa.

